



Dampak Keputusan Investasi, Kinerja Keuntungan dan Komposisi Modal Terhadap Pencapaian Nilai Entitas Ritel (Sektor Supermarket dan Convenience Store) Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2022

Dixian Bhikuning^{1*}, Hera Wasati¹, Anggita Novita Rahmadani¹

¹Program Studi Manajemen Ritel, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author email: dixian@utdi.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 17, 2024

Approved February 5, 2024

Keywords:

*Investment Decisions,
Capital Composition
Company Value*

ABSTRACT

This quantitative study seeks to assess the impact of Investment Decisions (PER), Profitability (ROE), and Capital Composition (DER) on the Company Value (PBV) of five retail companies in the supermarket and convenience store industry included in the Indonesia Stock Exchange's listings from 2011 onward 2022. Classic assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficients, determination coefficients, t-tests, and F-tests were employed to analyze the data. The results of the t-test reveal that there is no connection between profitability and the valuation of retail companies, at a significance level of 0.318 or higher. Another t-test demonstrates a significance level of 0.00, which is less than 0.05. This suggests that investment decisions and capital composition have an impact on the valuation of retail companies in the supermarket and convenience store industry. Conversely, the outcomes of the F-test, achieved at a significance level of 0.00, are below 0.05, indicate that profitability, investment decisions, and capital composition collectively impact the value of retail companies in the supermarket and convenience store industry.

ABSTRAK

Maksud dari penelitian kuantitatif ini ialah untuk menilai dampak Keputusan Investasi (PER), Kinerja Keuntungan (ROE) dan Komposisi Modal (DER) terhadap Nilai Entitas Ritel (PBV) pada lima perusahaan ritel di industri supermarket dan convenience store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 hingga 2022. Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F digunakan dalam proses analisis data. Penelitian Uji-t menemukan bahwa tidak ada korelasi antara kinerja keuntungan dan valuasi entitas ritel, dengan tingkat signifikansi 0,318 atau lebih; uji t lain menunjukkan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, yang memberitahukan bahwa keputusan investasi serta komposisi modal mempengaruhi valuasi entitas ritel di industri supermarket dan convenience store. Di sisi lain, hasil penelitian Uji F, yang diperoleh dengan signifikansi 0,00 yang lebih rendah juga dari 0,05, mencerminkan bahwa kinerja keuntungan, keputusan

investasi serta komposisi modal semua berdampak bersamaan pada valuasi entitas bisnis ritel di industri supermarket dan convenience store

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Bhikuning, D., Wasiati, H., & Rahmadani, A. N. (2024) Dampak Keputusan Investasi, Kinerja Keuntungan dan Komposisi Modal Terhadap Pencapaian Nilai Entitas Ritel (Sektor Supermarket dan Convenience Store) Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 76–91. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2101>

PENDAHULUAN

Perlombaan entitas bisnis pada era terbuka di pasar modal semakin bertambah padat. Entitas bisnis harus mampu menggunakan kapasitas yang dimilikinya secara optimal agar dapat tetap bersaing dan menang di dalam lingkungan yang kompetitif ini. Setiap bisnis memiliki tujuan-tujuan khususnya, di antaranya mencapai keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Keuntungan ini menjadi salah satu tujuan utama setiap bisnis, selain dari tujuan-tujuan lain yang mendukung perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang sengit.

Mencakup bisnis ritel yang memiliki tujuan serupa dengan bisnis pada umumnya, perusahaan sebagai entitas ekonomi bertujuan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya bagi para pemegang sahamnya dengan mengoptimalkan valuasi entitas bisnis yang dimilikinya. Valuasi entitas bisnis menjadi indikator penting bagi investor, karena mencerminkan penilaian pasar terhadap seluruh perusahaan. Tingginya valuasi entitas bisnis diinginkan oleh pemegang saham karena mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi mereka (Iriyanti, D., Murni, S., dan Untu, V.N, 2022).

Penelitian ini menguji dampak nilai perusahaan melalui analisis keputusan investasi, kinerja keuntungan, dan komposisi modal dengan menggunakan metode price-to-book ratio (PBV). PBV diartikan sebagai perbandingan antara harga saham dan valuasi buku per saham, mencerminkan valuasi pasar perusahaan. Kenaikan PBV mengindikasikan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, dan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membangun usaha relatif terhadap modal yang ditanam. Harga saham yang tinggi dibandingkan dengan valuasi buku menunjukkan kekayaan pemegang saham, menjadi fokus utama entitas bisnis (Fajriah, A.L., Idris, A., dan Nadhiroh, U, 2022).

Beberapa peneliti berpendapat bahwa keputusan investasi dapat meningkatkan valuasi entitas bisnis, dengan investasi dianggap sebagai keputusan sulit yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Pratiwi, D.O., Lubis, N.K., dan Salman, M, 2022). Keputusan investasi dapat dihitung menggunakan rasio harga-laba (PER), yang dipakai analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sesuai dengan ekspektasi investor. Penelitian Sari, A.R., Hermuningsih, S., dan Maulida, A. (2022) menunjukkan bahwa kebijakan investasi berdampak positif terhadap valuasi entitas bisnis, menandakan bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan investasi. Namun, penelitian Maria, Gracela, dan I Gusti Kade Birawan (2022) memberikan hasil berbeda, menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh pada valuasi entitas bisnis ketika menggunakan PER sebagai indikator, karena tingkat keputusan investasi tidak dapat memengaruhi valuasi entitas bisnis.

Faktor berikutnya yang mempunyai dampak pada valuasi entitas bisnis adalah laba. Kinerja keuntungan merupakan ukuran keterampilan organisasi dalam menghasilkan keuntungan, dan dalam hal ini dihitung dengan pertumbuhan modal sendiri (ROE) (Putri, M., & Noor, A., 2022). ROE adalah rasio yang mencerminkan pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari penanaman modal mereka di perusahaan. Ketika ROE meningkat, pengembalian modal yang diinvestasikan juga meningkat, sementara jika ROE rendah, maka margin keuntungan perusahaan menjadi kurang kuat (Arifaturrohman, A., & Fachrur, M.M, 2023).

Penelitian sebelumnya tentang valuasi entitas bisnis, yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang sama, menunjukkan bahwa kinerja keuntungan perusahaan secara umum memiliki pengaruh positif terhadap valuasi entitas bisnis. Artinya, semakin besar keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi valuasi entitas bisnisnya. Namun, penelitian Sulistiorini, J. (2022) menyatakan hasil yang berbeda, bahwa kinerja keuntungan tidak berpengaruh terhadap valuasi entitas bisnis.

Selain faktor-faktor di atas, komposisi modal juga mempunyai dampak pada valuasi entitas bisnis. Teori komposisi modal menjelaskan apakah perubahan dalam komposisi modal akan memengaruhi valuasi entitas bisnis. komposisi modal mengukur perbandingan antara valuasi utang dan valuasi ekuitas yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Suad Husnan (2019: 273), komposisi modal yang baik adalah yang dapat memaksimalkan valuasi entitas bisnis. Dalam studi ini, struktur modal diestimasi melalui perhitungan rasio nilai hutang (DER). Beberapa penelitian mendukung ide bahwa peningkatan valuasi entitas bisnis dapat terjadi ketika nilai DER menurun, seperti yang dijelaskan oleh Murni dan Sabijono (2018) dalam konteks perusahaan perbankan.

Hasil penelitian Oktiwiati, E.D., dan Nurhayati, M. (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuntungan, komposisi modal, dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan memiliki arti penting terhadap valuasi entitas bisnis Pada sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Konsep Keagenan (Agency Theory) sebagaimana diuraikan oleh Jensen dan Meckling (1976, dalam Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V.N, 2022) menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dengan mencerminkan fakta bahwa kepemilikan lebih banyak informasi oleh pihak manajemen dapat menimbulkan isu representasi dan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham.

Teori Sinyal (Signaling Theory) yang pertama kali diusulkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 mengemukakan bahwa dengan memberikan sinyal, Pemilik informasi berupaya menyediakan data akan manfaat yang bisa diperoleh oleh pihak yang menerima informasi. Penerima kemudian mengubah tindakannya berdasarkan pemahaman yang dimilikinya terhadap sinyal tersebut Teori ini menguraikan motivasi perusahaan dalam menyampaikan informasi ke pasar modal, menunjukkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut. (Amanda, A.L., Efrianti, D., dan Marpaung, B, 2019).

Menurut Henry (2017: 5), Kondisi khusus yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan selama periode operasional bertahun-tahun tercermin dalam nilai perusahaan, diukur dalam bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sejak pendiriannya hingga saat ini. Silvia Indrarini (2019:2) memandang nilai perusahaan sebagai penilaian investor terhadap tingkat

prestasi, terutama prestasi manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Keputusan investasi dapat diukur menggunakan rasio harga terhadap pendapatan (PER), menurut Sutrisno (2012:224). Rasio ini mencerminkan korelasi antara nilai saham perusahaan dan laba yang diantisipasi oleh para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi umumnya menunjukkan rasio harga terhadap laba yang tinggi (PER), sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih rendah cenderung memiliki PER yang lebih rendah (Hanafi, 2012:43). Keputusan investasi dianggap keputusan paling penting karena berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Prospek pertumbuhan dianggap sebagai sinyal positif bagi perusahaan ke depan, dan semakin banyak investor yang berinvestasi, semakin besar kepercayaan yang dimiliki oleh investor terhadap perusahaan tersebut.

Profitabilitas atau kinerja keuntungan, menurut Suad Husnan (2019:92), merupakan instrumen evaluasi rasio keuangan yang mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari total asetnya, sebanding dengan modal yang dimilikinya. Tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan juga memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Jika situasi perusahaan dinilai menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa depan, investor cenderung tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut.

Komposisi modal, yang merupakan kumpulan dana yang dikelola oleh perusahaan dan berasal dari hutang dan ekuitas jangka panjang, juga berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2018:190), struktur modal bertujuan untuk menggabungkan sumber daya jangka panjang dengan cara yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Temuan terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi entitas bisnis menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa temuan mengindikasikan bahwa keputusan investasi dan pencapaian kinerja laba berdampak secara positif terhadap valuasi entitas bisnis, sementara penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada sektor ritel, khususnya pada perusahaan supermarket dan convenience store di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2011-2022 untuk mengidentifikasi pengaruh keputusan investasi, kinerja keuntungan dan komposisi modal terhadap valuasi entitas ritel baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian asosiasi kausal diterapkan untuk menguji dampak keputusan investasi, kinerja keuntungan, dan komposisi modal terhadap valuasi entitas bisnis di sektor ritel, khususnya supermarket dan convenience store, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2022. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari beberapa entitas bisnis sektor supermarket dan convenience store yang terdaftar di situs web Bursa Efek Indonesia (<http://web.idx.id>) dan platform perdagangan online HOTS 3.0 KDB Daewoo Indonesia. Penelitian ini mencakup analisis selama 12 periode, mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2022. Subyek penelitian melibatkan keseluruhan perusahaan di sektor supermarket dan convenience store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian ini. Sampel yang diambil sebanyak 60 perusahaan, dengan metode purposive sampling dan kriteria seleksi tertentu seperti yang tercantum dalam Tabel 1. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Contoh Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Entitas Ritel
1	Entitas Ritel sektor supermarket dan convenience store yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2022	6
2	Entitas perdagangan eceran yang secara konsisten tidak mengungkapkan laporan keuangan dari tahun 2011 hingga 2022.	(1)
Total sampel entitas ritel sektor supermarket dan convenience store 2011-2022 yang terdaftar di BEI		5
Total sampel 5 x 12 tahun		60

Jumlah bisnis di sektor supermarket dan convenience store yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2022 mencapai 6 perusahaan dalam populasi. Namun, karena satu perusahaan tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya, jumlah entitas bisnis yang diambil sebagai sampel penelitian dapat ditemukan dalam Tabel 2, di mana terdapat 5 entitas ritel yang akan menjadi fokus studi empiris.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode - Saham	Nama dari Emiten
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Tirtajaya Tbk
2	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk
3	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
4	MLPL	PT. Multipolar Tbk
5	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi kualitas data menggunakan metode deskriptif statistik, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda yang melibatkan pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Tabel 3. Hasil analisis statistik dengan pendekatan deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rerata	Deviasi Standar
PER	60	5,27	6,12	5,5480	,14979
DER	60	,34	3,18	1,2140	,54614
ROE	60	,18	5,65	5,4227	,74298
PBV	60	,18	3,28	1,3003	,70510
Valid N (listwise)	60				

Tabel berisi output statistik deskriptif dari SPSS yang menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan simpangan baku (standar deviasi) pada variabel independen sebagai berikut:

Valuasi Entitas Ritel (PBV) (Y):

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 mencerminkan bahwa nilai terkecil dari penilaian valuasi entitas ritel (PBV) adalah 0,18, sementara yang tertinggi mencapai 3,28. Dapat disimpulkan bahwa penilaian valuasi entitas ritel dalam sampel penelitian ini bervariasi dalam rentang 0,15 hingga 3,28, dengan rata-rata 1,3003 dan deviasi standar 0,70510. Rata-rata penilaian valuasi entitas ritel sebesar 1,3003 PBV, mengindikasikan bahwa untuk memperoleh satu lembar saham diperlukan investasi sekitar Rp 1.3003. Karena nilai rata-rata melebihi deviasi standar ($1,3003 > 0,70510$), dapat dinyatakan bahwa penilaian valuasi entitas ritel (PBV) menunjukkan tingkat variasi dan fluktuasi yang tinggi.

Keputusan Investasi (PER) (X1):

Dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai terendah untuk Keputusan Investasi adalah 5,27, sementara nilai tertinggi mencapai 6,12. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam besaran Keputusan Investasi dalam sampel penelitian ini, dengan rentang nilai antara 5,27 hingga 6,12, nilai rata-rata (mean) adalah 5,5480, dan deviasi standar mencapai 0,14979. Dengan nilai rata-rata yang melebihi deviasi standar ($5,5480 > 0,14979$), dapat ditarik kesimpulan bahwa Keputusan Investasi (PER) menunjukkan tingkat variasi dan fluktuasi yang tinggi.

Komposisi Modal (DER) (X2):

Dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 mengungkapkan bahwa nilai minimum komposisi modal adalah 0,34, sementara nilai maksimum mencapai 3,18. Hal ini menunjukkan variasi dalam besarnya komposisi modal pada sampel penelitian ini, dengan kisaran antara 0,34 hingga 3,18. Rata-rata (mean) komposisi modal adalah 1,2140, dengan standar deviasi sebesar 0,54614. Karena nilai mean melebihi standar deviasi ($1,2140 > 0,54614$), dapat disimpulkan bahwa komposisi modal (DER) menunjukkan tingkat variasi dan fluktuasi yang tinggi.

Kinerja Keuntungan (ROE) (X3):

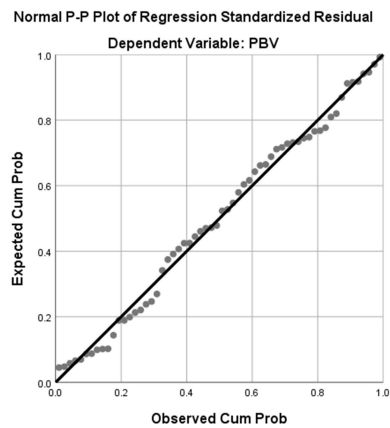
Melalui hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3, dapat terlihat bahwa nilai terendah dari kinerja keuntungan adalah 0,18, sementara yang tertinggi mencapai 5,65. Ini mencerminkan adanya variasi dalam penilaian kinerja keuntungan dalam sampel penelitian ini, dengan kisaran antara 0,18 hingga 5,65, rata-rata (mean) adalah 5,4227, dan deviasi standar sebesar 0,74298. Dengan rata-rata yang melebihi deviasi standar ($5,4227 > 0,74298$), dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuntungan (ROE) menunjukkan tingkat variasi dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4. Hasil tes normalitas
Tes satu-sampel kolmogorov-smirnov

		Residu tidak terstandar
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57773776
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,050
Test statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Menurut data dalam tabel tes normalitas, terlihat bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,070 dengan tingkat signifikansi 0,200. Angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$), menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang bersifat normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.



Gambar 2. Hasil tes Normalitas

Dengan merujuk pada Grafik 2, dapat disimpulkan bahwa Plot P-P Normal dari Residual Standar Regresi mengikuti garis diagonal, dan demikian pula dengan grafik histogramnya, menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Penting untuk dicatat bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, dan dari situ dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik normalitas.

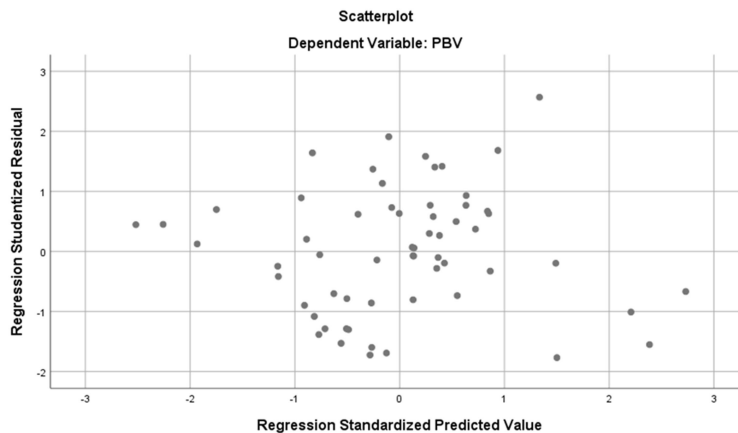
Tabel 5. Hasil tes multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PER	,945	1,058
1 DER	,593	1,685
ROE	,595	1,681

a. Dependent Variable: PBV

Dari data yang tercantum dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada indikasi gejala multikolinearitas, karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Mengamati nilai Tolerance dan VIF dalam tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada indikasi adanya masalah multikolinearitas di antara variabel independen.

Hasil tes heteroskedastisitas



Gambar 3. Tes Heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y tanpa adanya pola yang teratur, seperti gelombang, pelebaran, atau penyempitan yang konsisten. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat tanda-tanda masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil tes autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,573 ^a	0,329	0,293	0,59301	1,712

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Dari informasi yang tercantum pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai (du) sebesar

1,6889 lebih kecil dibandingkan dengan nilai d_w dan juga lebih kecil dari selisih antara 4 dan 1,6889. Hasil uji autokorelasi memenuhi kriteria $du < d < 4 - du$, dengan perbandingan hasil $1,6889 < 1,712 < 2,3111$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi, memastikan bahwa asumsi klasik telah terpenuhi.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 7. Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize		Standardize		Sig.
		dCoefficients		d	t	
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-11,486	3,028		-3,794	0,000
1	Keputusan Investasi (PER)	2,018	0,530	0,429	3,807	0,000
	Komposisi Modal (DER)	0,704	0,183	0,545	3,838	0,000
	Kinerja Keuntungan (ROE)	0,136	0,135	0,143	1,008	0,318

a. Dependent Variable: PBV

Dengan merujuk pada output yang tercantum dalam tabel di atas, kita dapat mendapatkan rumusan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = -11,486 + 2,018 \text{ PER} + 0,704 \text{ DER} + 0,136 \text{ ROE}$$

Keterangan:

- PBV = Valuasi Entitas Ritel
 PER = Keputusan Investasi
 DER = Komposisi Modal
 ROE = Kinerja Keuntungan

Pemahaman dari persamaan regresi linier berganda yang tertera di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Konstanta (α):

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah -11,486. Ini menunjukkan bahwa ketika keputusan investasi, komposisi modal, dan kinerja keuntungan semuanya memiliki nilai nol, valuasi entitas ritel akan mengalami penurunan sebesar -11,486%.

Koefisien regresi PER (X1):

Dalam regresi linier berganda, variabel keputusan investasi (PER) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,018. Artinya, dengan mengasumsikan variabel lain tetap, peningkatan 1 unit dalam variabel keputusan investasi (PER) akan menghasilkan kenaikan valuasi entitas ritel sebesar 2,018.

Koefisien regresi DER (X2):

Dari hasil analisis regresi, terlihat bahwa variabel komposisi modal (DER) memiliki koefisien regresi yang bersifat positif sebesar 0,704. Jika diasumsikan variabel komposisi modal (DER) dan variabel independen lainnya tetap, peningkatan 1 satuan pada variabel komposisi

modl akan mengakibatkan peningkatan valuasi entitas ritel sebesar 0,704.

Koefisien regresi ROE (X3):

Dalam regresi linier berganda, variabel kinerja keuntungan (ROE) menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0,136. Dengan asumsi variabel kinerja keuntungan dan variabel independen lainnya tetap, peningkatan 1 satuan pada variabel kinerja keuntungan akan menghasilkan peningkatan valuasi entitas ritel sebesar 0,136.

Tabel 8. Hasil uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,794	0,000
	Keputusan Investasi (PER)	3,807	0,000
	Komposisi Modal (DER)	3,838	0,000
	Kinerja Keuntungan (ROE)	1,008	0,318

a. Dependent Variable: PBV

Uji hipotesis pertama H1:

Keputusan investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap valuasi entitas ritel. Pengujian hipotesis pertama, berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai uji t-hitung dari variabel keputusan investasi (PER) adalah 3,807. Nilai ini melebihi nilai t-tabel yang didapatkan dari distribusi t, yaitu 2,003. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap valuasi entitas ritel.

Uji hipotesis kedua H2:

Adanya dampak positif dan signifikan dari komposisi modal terhadap valuasi entitas ritel. Pengujian hipotesis kedua, berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai uji t-hitung dari variabel komposisi modal (DER) adalah 3,838. Nilai ini melebihi nilai t-tabel dari distribusi t, yaitu 2,003. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa komposisi modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap valuasi entitas ritel.

Uji hipotesis ketiga H3:

Adanya dampak positif dan signifikan dari kinerja keuntungan terhadap valuasi entitas ritel. Hasil pengujian hipotesis ketiga, seperti terlihat pada Tabel 8, mengindikasikan bahwa nilai uji t-hitung untuk variabel kinerja keuntungan (ROE) adalah 1,008. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yang berasal dari distribusi t, yaitu 2,003. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,318 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H3 tidak dapat diterima. Artinya, kinerja keuntungan tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap valuasi entitas ritel.

Tabel 9. Hasil uji f ANOVA^a

Model	Sum of Squares	ofdf	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,640	3	3,213	9,137	0,000 ^b
1 Residual	19,693	56	0,352		
Total	29,333	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 9, terlihat bahwa terdapat dampak secara bersama-sama dari keputusan investasi, kinerja keuntungan, dan komposisi modal terhadap valuasi entitas ritel. Dalam tabel tersebut, nilai F-hitung mencapai 9,137, dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% yang sebesar 2,769. Nilai probabilitas signifikan pada tabel, yakni 0,000, menunjukkan bahwa signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi dampak bersama-sama dari keputusan investasi, kinerja keuntungan dan komposisi modal terhadap valuasi entitas ritel sektor supermarket dan convenience store di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2022. Dengan kata lain, variabel independen dan dependen saling memengaruhi secara simultan.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil koefisien determinasi Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,573 ^a	0,329	0,293	0,59301

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Dengan merujuk pada informasi dalam Tabel 10, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,293. Hal ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara variabel independen, yakni keputusan investasi (PER), komposisi modal (DER), kinerja keuangan (ROE), dengan variabel dependen, yaitu valuasi entitas ritel (PBV), memiliki hubungan positif yang signifikan. Variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan sebanyak 29,3% variasi pada valuasi entitas ritel (PBV), sisa sebanyak 70,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Dampak keputusan investasi terhadap valuasi entitas bisnis ritel

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk melakukan investasi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap penilaian valuasi entitas ritel. Seiring dengan pertumbuhan yang pesat dalam melakukan investasi, potensi keuntungan juga semakin meningkat. Keputusan investasi yang teliti dapat memberikan dampak positif yang optimal pada kinerja perusahaan secara maksimal, menarik minat investor untuk menyuntikkan modal ke dalam entitas bisnis (Kusaendri, D. 2023). Temuan ini tergambarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,000, dimana nilai t

yang signifikan berada di bawah 5 persen. Secara khusus, nilai t-hitung mencapai 3,807 sementara t-tabel sebesar 2,003, menunjukkan bahwa t-hitung (3,807) melebihi t-tabel (2,003). Dari perspektif teori sinyal, penelitian ini mendukung konsep tersebut. Pengaruh langsung keputusan investasi terhadap valuasi perusahaan muncul dari aktivitas investasi seperti pemilihan proyek, kebijakan pengembangan produk, penggantian mesin, akuisisi aset, dan penelitian serta pengembangan. Pengeluaran modal perusahaan (*capital expenditure*) menjadi elemen utama dalam meningkatkan penilaian valuasi perusahaan karena jenis investasi ini menunjukkan indikasi terhadap perkiraan perkembangan penerimaan perusahaan di masa mendatang dan berpotensi menumbuhkan valuasi pasar perusahaan (Hormati, V. D., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. 2023).

Hasil riset ini sejalan dengan penemuan Maharani, N. (2023), yang menyatakan semakin besar jumlah pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin bertumbuh penilaian valuasi perusahaan. Investasi dianggap sebagai asumsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan di masa depan. Oleh karenanya, para penyandang dana cenderung berinvestasi dalam saham perusahaan yang membuat keputusan investasi, berpotensi mengangkat nilai saham, dan akhirnya, menaikkan penilaian valuasi perusahaan. Dampak dari keputusan investasi (PER) pada penilaian valuasi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan investasi sesuai dengan keterikatan dana.

Riset ini juga sejalan dengan penelitian Septiani, E. N., & Handayani, N. (2023), yang Memberikan indikasi bahwa keputusan pendanaan yang dihitung menggunakan Rasio Harga Laba (PER) memiliki dampak positif dan signifikan pada penilaian valuasi perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin berhasil manajer dalam membuat keputusan pendanaan, semakin bertumbuh valuasi entitas bisnis karena minat penyandang dana dalam berinvestasi semakin meningkat.

Dampak komposisi modal pada valuasi entitas bisnis ritel

Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan memiliki arti penting pada penilaian valuasi entitas ritel. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan dalam struktur modal akan diikuti oleh peningkatan satu satuan dalam valuasi entitas ritel. Sebaliknya, penurunan valuasi entitas ritel akan berdampak pada penurunan komposisi modal. Temuan ini diperoleh melalui pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan nilai t yang signifikan kurang dari 5 persen. Dengan nilai t-hitung 3,838 dan t-tabel 2,003, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua, yang mengindikasikan bahwa komposisi modal berdampak positif pada penilaian valuasi entitas ritel, dapat diterima. Artinya, semakin besar komposisi modal suatu perusahaan, semakin besar valuasi entitas bisnis ritelnya. Peningkatan komposisi modal, terutama Debt to Equity Ratio (DER), diartikan oleh pasar sebagai tanda ekspansi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan valuasi entitas bisnis.

Komposisi modal yang optimal memainkan peran penting dalam mencapai tingkat pengembalian yang optimal, memberikan keuntungan tidak hanya kepada perusahaan tetapi juga kepada para pemegang saham. Komposisi modal mengacu pada keseimbangan antara modal sendiri dan utang jangka panjang yang digunakan secara optimal. Peningkatan valuasi entitas bisnis yang disebabkan oleh peningkatan jumlah utang, terutama saat struktur modal berada di bawah tingkat optimalnya, dapat dijelaskan dengan menggunakan Teori Trade-off. Teori ini berasumsi bahwa komposisi modal perusahaan merupakan hasil dari pertimbangan antara keuntungan pajak yang diperoleh dari pemanfaatan utang dan biaya

yang timbul akibat penggunaan utang. Teori Trade-off menyoroti pentingnya mencapai keseimbangan antara keuntungan dan kerugian yang timbul dari penggunaan utang, dengan memperbolehkan penambahan hutang selama keuntungannya lebih signifikan daripada kerugiannya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari riset yang dilakukan oleh Degely, J. R. S., & Al Farisi, S. (2023), yang juga menunjukkan bahwa komposisi modal (DER) memberikan dampak yang positif dan signifikan pada penilaian valuasi entitas bisnis. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Fanani, A. I., & Yuniati, T. (2023) juga menyajikan temuan yang sejalan, yakni bahwa komposisi modal (DER) memiliki dampak yang positif dan bermakna terhadap penilaian valuasi entitas bisnis.

Dampak profitabilitas pada valuasi entitas bisnis ritel

Temuan dari Penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kinerja keuntungan (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap penilaian valuasi entitas ritel. Secara sederhana, jika suatu perusahaan menghadapi kendala dalam manajemen, kapasitasnya untuk menghasilkan laba atau profit—yang mencerminkan kesuksesan perusahaan di mata investor—menjadi kurang optimal. Hal ini tergambar pada pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi sebesar 0,318, yang menunjukkan nilai signifikan t yang lebih tinggi dari 5 persen. Sementara nilai t -hitung sebesar 1,008 dan t -tabel sebesar 2,003, mengindikasikan bahwa t -hitung ($1,008 < t$ -tabel ($2,003$)). Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan laba yang dialami oleh beberapa perusahaan sampel setiap tahunnya. Oleh karena itu, Investor umumnya menjadi lebih berhati-hati ketika menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga konsekuensinya adalah penurunan penilaian valuasi entitas ritel yang dianggap tidak mampu menjalankan bisnisnya dengan baik.

Penelitian ini searah dengan hasil dari riset yang dilaksanakan oleh Lestari, D. (2023), yang juga mengindikasikan bahwa kinerja keuntungan (ROE) tidak memengaruhi penilaian valuasi entitas bisnis. Temuan sejalan juga dikemukakan oleh Priharto, A., Tantri, M., Gani, N. A., & Darto, D. (2023), yang menyatakan bahwa kinerja keuntungan tidak memengaruhi penilaian valuasi entitas bisnis.

KESIMPULAN

Secara individual, Investment Decisions (PER) berdampak positif dan signifikan terhadap Company Value (PBV). Secara terpisah, Capital Structure (DER) memiliki dampak positif yang signifikan pada valuasi entitas bisnis. Sementara itu, Profitability (ROE) secara terpisah tidak memengaruhi valuasi entitas bisnis. Secara bersamaan, Investment Decisions, Capital Composition, dan Profitability memiliki dampak positif yang memiliki arti penting pada valuasi entitas bisnis ritel.

Batasan

Penelitian ini ada sejumlah batasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Terdapat batasan pada variabel independen dalam penelitian ini, sehingga tidak dapat mencakup secara menyeluruh faktor-faktor yang mungkin memengaruhi valuasi entitas bisnis ritel. Hal ini terlihat dari nilai R^2 sebesar 32,9%, yang menunjukkan bahwa masih ada 67,1% variasi valuasi entitas bisnis yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini; (2) Sampel penelitian hanya mencakup entitas bisnis ritel di sektor supermarket dan convenience store pada periode 2011-2022, sehingga

temuan dari penelitian ini tidak dapat dianggap sebagai gambaran yang melibatkan semua bagian industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188-200.
- Arifaturrohman, A., & Fachrur, M. M. (2023, February). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). In *Unikal National Conference* (pp. 623-627).
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3974-3987.
- Degely, J. R. S., & Al Farisi, S. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ELEKTRONIKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019–2021. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 217-229.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1-12.
- Fanani, A. I., & Yuniati, T. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(11).
- Firdauzy, Y. F. N., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1).
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C. Buku 2. Edisi ke 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017), *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo
<http://web.idx.id>
<https://www.ceicdata.com/id>
<https://hots.miraeasset.co.id> › [notiBd](#) › [notiHOTS30](#)
- Hormati, V. D., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN KEPUTUSAN INVESTASI DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 1501-1511.

- Husnan, Suad. (2019), *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Tangerang: Universitas Terbuka
- Indrarini, Silvia. (2019), *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 584-595.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusaendri, D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Lestari, D. (2023). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR) DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan SubSektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Maharani, N. (2023). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Maria, G., & Birawan, I. G. K. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2017-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 84-94.
- Martono & Harijato, A. (2007). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonusa.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 314601
- Pradytia, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 903-915.
- Pratiwi, D. O., Lubis, N. K., & Salman, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 565-578.
- Priharta, A., Tantri, M., Gani, N. A., & Darto, D. (2023). PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS: PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(3), 257-267.
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh earning per share, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI). *KINERJA*, 19(2), 286-294.
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022, January). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (bi rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2016-2020. In *Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 1, pp. 1-12).Goossens, M., Mittelbach, F., Samarin, *A LaTeX Companion*, Addison-Wesley, Reading, MA, 1994.

- Sartono A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, I. I., & Amanah, L. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).
- Septiani, E. N., & Handayani, N. (2023). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Sinaga, A. N. L., Lie, D., Inrawan, A., & Nainggolan, C. D. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 83-93.
- Sudana, I M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiorini, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 9(1), 40-53.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, edisi Pertama. Ekonisia, Yogyakarta.
- Weston, J.F & Copeland. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga